

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja dalam istilah lain yaitu adolence yang mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolence merupakan sesuatu yang mempunyai arti yang luas dan yang mencakup tentang kematangan mental, emosi dan fisik seseorang. Periode ini adalah periode yang sebenarnya tidak memiliki tempat atau posisi yang pasti karena tidak termasuk dalam golongan anak-anak dan juga tidak termasuk orang dewasa atau manula (kalangan tua) (Ali, et al., 2016:16).

Masa remaja adalah periode atau masa dari saat seseorang pertama kali menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik seksual sekundernya hingga mencapai tahap kematangan seksual. (Sarwono, 2011:15). Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang terjadinya banyak perubahan, dan ini meliputi perubahan sikap dan tubuh terhadap seseorang. Selama tahap ini remaja sering mengalami banyak perubahan-perubahan seperti emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan sering mengalami permasalahan-permasalahan remaja pada umumnya (Hurlock, et al., 2011:30).

Selama usia muda, beberapa orang dihadapkan pada kecenderungan untuk memulai perilaku pergaulan-pergaulan yang sedang tren. Melihat keinginan individu untuk berkomunikasi di antara satu sama lain, apalagi keinginan untuk berbuat sesuatu yang merujuk pada pergaulan bebas terhadap lawan jenisnya. Jalan yang mengarah pada

seksualitas jumlahnya semakin banyak karena dampak hilangnya budaya tradisional dan budaya dari luar negeri yang mulai masuk ke daerah Islam. karena banyak kesempatan untuk melakukan pergaulan bebas, hal ini menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk melakukan sesuatu yang berafiliasi gratis (pergaulan bebas)

Seperti yang ditunjukkan oleh KBBI, pergaulan adalah adanya kehidupan bermasyarakat atau berteman. Sedangkan terserah mempunyai maksud penting tidak dibatasi, dan tidak dibatasi oleh peraturan. Dari hal ini dapat diamati bahwa perilaku pergaulan bebas adalah cara berperilaku dalam pertemanan yang tidak dibatasi oleh berbagai standar yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Persoalan atau hal yang berkaitan dengan remaja sangat menarik dan layak untuk di bahas. karena pada masa ini merupakan masa transisi dimana seseorang meninggalkan dari dunia anak-anak yang cenderung membutuhkan atau tetap bergantung kepada orangtuanya. Pada hakikatnya remaja disibukkan dengan untuk berjuang karena akan menghadapi kehidupan dan keadaan yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, penuh ketidaksesuaian dan ketidakstabilan, rawan jatuh atau terjerumus ke dalam sehingga akan mudah jatuh kepada kesengsaraan atau sakit batin, mengalami hidup yang penuh kecemasan, mengalami ketidakpastian dan kebingungan.

Berikut hasil dari penelitian yang bisa dijadikan contoh, bahwasanya remaja Indonesia sudah berbuat hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri, banyak yang hamil siluar status perkawinan yang sah:

1. *Internasional Synovate* Penelitian yang dilakukan oleh negara Indonesia mengenai perilaku seksual terhadap 450 orang remaja berusia 14-24 tahun yang berasal dari Kota

Medan, Jakarta, Surabaya dan Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil sebesar 64% remaja mengaku bahwa mereka telah dengan sadarnya melakukan hubungan seks diluar hubungan pernikahan karena minimnya pengetahuan khusus yang dimilikinya mengenai bahaya dan efek negatif dari seks bebas.

2. Remaja yang hamil tanpa adanya status perkawinan yang sah yang berkunjung kepada dokter kandungan di daerah Jakarta, 80% menyatakan bahwa berbuat hal tersebut di rumahnya sendiri, 11,2% melakukannya di tempat penginapan dan 5% melakukannya di daerah wisata. Rata-rata remaja yang melakukan hal tersebut merupakan remaja yang masih bersekolah dan sedang melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan orang terdekat sangat kurang sehingga mereka bisa menggunakan rumahnya sendiri untuk melakukan seks bebas. (Fitriah, 2008: 28)

Kasus perilaku kebebasan dalam bergaul bagi kalangan remaja sudah ada di setiap daerah di Indonesia. Adapun perilaku pergaulan bebas yang cenderung dilakukan di siswa seperti, Berpacaran di sekolah, melihat video-video porno, dan merokok. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait bahaya dari perilaku pergaulan bebas sehingga siswa cenderung melakukan perilaku tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan merugikan diri mereka sendiri.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh untuk menaikkan kualitas pendidikan di wilayah sekolah-sekolah, peran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah ialah selalu mengawasi siswa agar tidak terjerumus pada sesuatu yang memiliki dampak buruk pada diri siswa itu sendiri. Selain dari itu guru pembimbing juga membantu siswa sehingga dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan

sehingga tidak terpengaruh terhadap pergaulan-pergaulan bebas yang berdampak pada kerusakan diri.

Bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai pergaulan bebas sangat penting dilakukan karena berdasarkan fenomena yang kerap kali terjadi, Sehingga dengan pelayanan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku pergaulan bebas di kalangan Siswa di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan pengamatan tentang upaya untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa untuk mencegah perilaku pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah?
3. Bagaimana hasil bimbingan konseling untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.

2. Mengatahui proses pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa untuk mecegah perilaku pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.
3. Mengatahui hasil bimbingan konseling untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek bimbingan konseling dalam hal perilaku pergaulan bebas/free seks bagi siswa. Penemuan informasi tentang bimbingan konseling sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.
2. Hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai tahap awal untuk pemeriksaan yang lebih baik di area yang sama maupun di area yang berbeda. Oleh karena itu, secara bertahap penyimpanan data yang metodis tentang pengarahannya dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan hipotesis dan model penelitian di bidang tersebut
3. Hasil dari penelitian ini mampu menjadi saran masukan keterangan dan materi untuk pimpinan madrasah, guru dan tenaga pendidik di bidang bimbingan konseling untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait pemahaman mengenai siswa yang menjadi pelaku dari pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah. Sehingga pendidikan tentang perilaku dalam pergaulan dan sikap free seksual dapat lebih fokus untuk diajarkan kepada siswa dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan sumber evaluasi agar dapat mengembangkan pelayanan terhadap siswa berkaitan dengan perilaku pergaulan bebas siswa di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hartin Ajeng Dewi (2011) Skripsi yang Berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Kalangan Siswa SMA Tanjung Sari”.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa perilaku seks di tanpa adanya status perkawinan yang sah adalah dampak negatif pergaulan bebas yang tak terkendali cenderung terjadi di kalangan remaja tengah yang berumur (15-18 tahun) dan remaja akhir yang berumur (19-21 tahun). Salah satu upaya pencegahan seks bebas melalui peningkatan kualitas hubungan antara anak dan orang tuanya, kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari teman, meningkatkan regulitas remaja, undang-undang peredaran pornografi, edukasi kesehatan bagi remaja. Sehingga diharapkan siswa dapat menjaga diri dan menghindarkan dari perilaku seks bebas dan perilaku negatif yang lainnya yang dapat merusak diri dan masa depan.

- b. Amanda Adityaningrum, JPKM (2021), skripsi yang berjudul “Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas dan *Free Sex* pada Remaja di Desa Dungala Kabupaten Gorontalo”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pada usia remaja merupakan tahap menemukan kepribadiannya, dan di masa inilah remaja banyak terjerumus dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu remaja harus senantiasa diberikan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, guru, teman, dan masyarakat disekitarnya. Dengan bantuan arahan dan bimbingan remaja akan lebih matang dalam mengambil suatu tindakan/perilaku.

Berdasarkan penelitian yang sudah telah dilakukan sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini sangat berbeda secara keseluruhan dengan penelitian sebelumnya. Baik digambarkan dari segi kajian maupun dari metode pendekatan yang digunakan. Karena metode dan permasalahan yang dibahas tidak ada kesamaan satu sama lain. Penelitian diatas tidak membahas mengenai Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pergaulan bebas.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah cara yang paling umum untuk memberi pertolongan kepada orang yang dilakukan terus-menerus, sehingga individu bisa mengerti dirinya sendiri, sehingga ia dapat membimbing dirinya sendiri dan dapat bertindak secara normal, sesuai permintaan dan kondisi keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini dia dapat individu merasakan kegembiraan hidupnya dan dapat membuat keputusan yang baik bagi dirinya. (Striah Lilis, 2016:37)

Menurut Smith Bimbingan merupakan cara paling umum untuk menawarkan jenis bantuan kepada orang-orang dalam memperoleh informasi dan kemampuan yang diharapkan untuk membuat sebuah keputusan, rencana, dan interpretasi yang dibutuhkan guna perubahan yang lebih bagus. Dalam Islam, bimbingan adalah cara paling umum untuk memberikan bantuan kepada orang-orang agar mereka dapat hidup sebagai satu kesatuan dengan pengaturan dan pedoman Allah, sehingga mereka bisa meraih kepuasan dan kebahagiaan di duniat dan akhirat.

Pergaulan bebas secara umum diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang telah melewati batas aturan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma ini dapat meliputi agama, susila, sosial dan lainnya. Pergaulan bebas memiliki banyak macam diantaranya seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan perilaku negatif lainnya. (Wiryo Setiana, 2015: 139)

Pergaulan bebas merupakan salah satu jenis tindakan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dimana "bebas" dimaksudkan untuk lewat dari pembatas standar aturan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dari pemahaman di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dalam berperilaku yang mengabaikan aturan yang berlaku dan tidak memiliki batasan. Berafiliasi bebas dan dampak buruknya yang dilihat dari pendidikan Islam adalah teknik pergaulan antara individu dengan individu yang lainnya, terutama dengan lawan jenis yang mendorong pelaksanaan seks di luar nikah yang memiliki konsekuensi yang buruk, dan juga bertentangan dengan kualitas yang terkandung dalam ajaran dan pendidikan Islam. (Kartini Kartono, 2009: 32)

Dampak pergaulan bebas dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar, putus sekolah, hingga hamil diluar nikah. Salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja ialah lemahnya kontrol diri yang tidak mampu memberikan perbedaan tindakan yang baik dan tidak baik. Ini membuat remaja berpotensi melakukan tindakan melanggar norma. perilaku pergaulan bebas mempengaruhi karakter individu. Pengaruh indiskriminasi berdampak pada diri sendiri, wali, dan negara. Seperti tertular kontaminasi secara fisik, tertular penyakit HIV, memperluas kriminalitas, merusak

hubungan keluarga, kehamilan di luar nikah, dan diasingkan oleh masyarakat. (Kartini Kartono, 2009: 39)

Gambaran dan indikasi tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberapa fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena langsung dapat digambarkan misalnya melalui adanya degradasi moral secara umum di kalangan remaja dalam membatasi diri pada pergaulan dengan lain jenis misalnya berkhalwat, sedangkan fenomena tidak langsung dapat dilihat melalui media informasi yang memaparkan berbagai informasi tentang gambaran pergaulan bebas generasi muda dalam pergaulan di sekolah, kampus, maupun organisasi, melalui media pemberitaan sudah banyak disampaikan tentang kenyataan remaja yang hamil di luar nikah dan lain-lain.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai bimbingan konseling sebagai upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa akan dilakukan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah, Jl. Cikuda No.001, RT.01/RW.11, Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Lokasi tersebut terdapat beberapa perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja.

c. lokasi tersebut dipandang refresentatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dan Pendekatan Penelitian ini menggunakan paradigma dan pendekatan konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami atau menjelaskan sesuatu dari tindakan sosial dengan bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme sosial ini merupakan dimana setiap individu berusaha untuk bisa memaknai setiap macam-macam makna yang beragam. Tujuan dari penelitian konstruktivisme ini bertujuan agar dapat memahami kejadian atau suatu peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme ini.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang mencoba memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencoba untuk mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin Rahmat, 1999:24). Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2002:41) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang akan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini dalam pemecahan masalah karena peneliti akan lebih dalam dan luas serta menggali informasi dan data tentang bimbingan konseling untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa di Madrasah Aliyah Ar-Rosidiyah

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti berkaitan dengan masalah implementasi program bimbingan konseling dalam mengantisipasi perilaku pergaulan bebas di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rosyidiyah. Subjek penelitiannya tidak melibatkan suatu populasi atau sampel, tetapi lebih berdasarkan kepada pemegang informasi kunci (Key Informan). Dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya penulis akan menggunakan teknik sampling atau snow ball process dengan menghubungi key informan yaitu pelaksana bimbingan konseling yaitu guru BK (Lexy Moleong, 2007:145-166), yang selanjutnya akan di crosscheck kepada beberapa sumber lain yang terlibat di dalamnya serta dokumen atau data tertulis lainnya hal ini dilakukan untuk memastikan data sehingga diperoleh informasi yang akurat.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, data berupa informasi, deskripsi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan data lain. Karena dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif akan menjawab dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan catatan-catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan pengamatan penelitian terhadap rumusan dan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- 1) Program Bimbingan Konseling untuk Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.
- 2) Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.
- 3) Hasil Bimbingan Konseling Untuk Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, first hand dalam mengumpulkan data penelitian) (FIDKOM, 2007:87). Penggalan data tersebut akan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah ArRosyidiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah, serta sumber lain yang terlibat di dalamnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang terkait dengan masalah penelitian (FIDKOM, 2007:87). Data sekunder ini didapatkan dari berbagi literatur tentang program bimbingan keagamaan petuah dan kenakalan ramaja berupa buku, makalah, surat kabar, atau website.



5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non participant, dimana peneliti tidak

sepenuhnya melakukan “intervensi” tetapi hanya melakukan pengamatan (Jalaludin Rahmat, 1999:85)

Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah persepsi non-partisipan di mana peneliti tidak mengambil andil pada latihan dan pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Strategi ini digunakan untuk agar dapat diketahui seperti apa siswa berperilaku di sekolah dan mengarahkan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah. Melalui observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh berbagai data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan salah satu dari sejumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dilihat dari proses pengumpulan datanya, wawancara dapat disebut “seni menanyakan sesuatu dengan „alat“ pertanyaan yang benar” (Asep Saeful Muhtadi, 2005:161). Selain itu menurut Sudarwan Danim (2002:130) wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.

Tata cara pengumpulan informasi, data, pendapat dilaksanakan melalui diskusi yang dilakukan secara langsung/tidak langsung. Macam teknik wawancara yang digunakan merupakan wawancara pertemuan terbuka, lebih spesifiknya peneliti bertanya kepada

narasumber sesuai dengan aturan pertemuan dan pedoman wawancara yang sudah diatur sebelumnya. Wawancara terbuka ini dilakukan dengan Guru Pembimbing di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah dan Siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah secara langsung dan juga virtual sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber ialah berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling sebagai upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiah.

Dari hasil observasi dan wawancara kemudian di dokumentasikan berupa catatan verbatim atau disebut notulen verbatim adalah catatan yang lengkap dalam semua hal pembicaraan ketika observasi tanpa ditambahi ataupun dikurangi. Selain menggunakan catatan verbatim dari hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa foto-foto, rekaman suara, serta rekaman video. Selanjutnya akan dilakukan analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan kemudian disimpulkan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai adalah metode analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2014: 87).

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi dari lapangan dengan cara observasi, wawancara wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti mengarahkan persepsi tentang kondisi lingkungan sekolah serta melakukan tentang layanan bimbingan konseling, selain itu akan dilaksanakan wawancara dengan narasumber yang ditentukan.

b. Reduksi Data

Hal ini dilakukan dengan merangkum seluruh data, yaitu hasil materi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dari materi tersebut maka akan diambil atau dirangkum hal-hal pokok dan yang penting. Sehingga selesai materi tersebut dirangkum maka data dapat disajikan sesuai dengan apa yang sudah diperoleh oleh peneliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud ialah dengan memaparkan terkait macam-macam faktor penyebab kebiasaan melakukan hal-hal buruk yang akan membawa dampak kepada terjadinya pergaulan bebas pada siswa, pelayanan bimbingan dan konseling yang dipakai oleh peneliti adalah dokumen yang peneliti sajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data ini dilakukan berdasarkan dengan apa yang didapatkan selama proses penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan maka yang dilakukan selanjutnya ialah diambil sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini berguna untuk meringkas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan ilustrasi yang lebih terperinci dari penelitian tersebut.